

**NILAI-NILAI TARI INDANG TAGAK
DALAM SOSIAL MASYARAKAT JORONG SAMPU
NAGARI LUBUK GADANG UTARA KECAMATAN SANGIR
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**FEBY AGESTIA
NIM. 15023128/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Tari Indang Tagak dalam Sosial Masyarakat
Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara
Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan

Nama : Feby Agestia

NIM/TM : 15023128/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

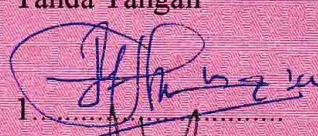
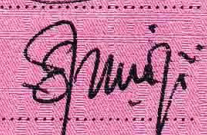
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Nilai-nilai Tari Indang Tagak dalam Sosial Masyarakat Jorong Sampu
Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir
Kabupaten Solok Selatan

Nama : Feby Agestia
NIM/TM : 15023128/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feby Agestia
NIM/TM : 15023128/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Nilai-nilai Tari Indang Tagak dalam Sosial Masyarakat Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Feby Agestia
NIM/TM. 15023128/2015

ABSTRAK

Feby Agestia. 2019. Nilai-nilai Tari Indang Tagak dalam Sosial Masyarakat Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Peneliti ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan nilai-nilai tari Indang Tagak dalam sosial masyarakat di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif analisis. Instrumen utama penelitian ini adalah penelitian sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sosial yang terdapat pada Tari Indang Tagak adalah nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian Tari Indang Tagak berguna bagi manusia. Tari Indang Tagak merupakan suatu kelompok kesenian rakyat di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara yang selalu dilaksanakan pada saat upacara adat untuk perayaan hari umat Islam. Terciptanya Tari Indang Tagak mengisahkan sejarah untuk menyebarkan agama Islam, gerakan dan nyanyiannya memiliki makna tentang dasar-dasar ajaran agama Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penelitian ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul **“Nilai-nilai Tari Indang Tagak dalam Sosial Masyarakat Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sanggir Kabupaten Solok Selatan: Tinjauan Aspek waktu”**. Serta Salawat beserta salam penelitian persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan penulisan ini, penelitian mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum. yang telah banyak memberikan arahan dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
2. Kepada dewan penguji, Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D, Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Teristimewa untuk kedua orang tua, Papa Anwar dan Mama Risna Efiza beserta keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan Moril dan Material dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Kepada seluruh masyarakat Jorong Sampu yang sudah membantu penulisan sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Terimakasih kepada seluruh teman-teman Prodi Tari dan Keluarga besar Sendratasik angkatan 2015, dan seluruh Himpunan Mahasiswa Jurusan Sendratasik yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan limpahan rahmat dari Allah SWT. Penelitian menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan serta masukan yang membangunkan serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Tari	9
2. Tari Tradisional	11
3. Nilai Sosial.....	11
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Objek Penelitian	18
C. Tempat dan Waktu Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknis Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
B. Tari Indang Tagak Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan .	27

1. Unsur Tari	27
2. Nilai Sosial dalam Tari Indang Tagak	56
3. Tanggapan Masyarakat	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Deskripsi Gerak	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	17
2. Peta Nagari Lubuk Gadang Utara.....	23
3. Masjid Raya Baiturahman Syekh Sampu, Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat	27
4. Busana Tari Indang Tagak	53
5. Properti Tari Indang Tagak	54
6. Tempat Pertunjukan Tari Indang Tagak	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian dalam berbagai bentuk dan ungkapanya adalah ekspresi budaya yang secara tidak langsung menyuarakan atau menyampaikan realitas dan kondisi lingkungan, sosial dan budaya suatu masyarakat tempat kesenian yang muncul. Tari tradisional sebagai ekspresi budaya yang merupakan perwujudan dari ide-ide kolektif dan perilaku sosial masyarakat pemiliknya, yang menjadi identitas masyarakat pendukungnya. Di Minangkabau banyak ditemui tari tradisi di berbagai nagari yang masih mempertahankan pola-pola tradisi. Tari-tari tradisi pada umumnya yang berkembang dengan berbagai versi. Masing-masing menggambarkan nilai-nilai tradisi setempat dengan keindahan yang khas. Eksistensi tari tradisional yang tumbuh di nagari mampu mempopuler nagari itu sendiri kepada dunia luar, yang menjadi kebanggaan masyarakat nagari dan bertanggung jawab pada tari tradisional itu sendiri.

Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Dikatakan menggembirakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukan dengan puas; mungkin dari pertunjukan seni ada nilai tambah yang bermanfaat. Sebaliknya, dapat mengecewakan karena mungkin pertunjukan seni (desfiarni 2004).

Solok Selatan salah satu daerah yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat, yang memiliki beraneka ragam kesenian. Di daerah Solok Selatan kusus nya di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan yang juga terdapat kesenian tari Indang Tagak Biasanya kesenian ini pada umumnya dimunculkan pada acara hari perayaan Islam.

Tari tradisional Indang Tagak bagi masyarakat di sekitar Lubuk Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan Merupakan warisan budaya, dan sekaligus sebagai identitas masyarakat Lubuk Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan. Tari Indang Tagak juga merupakan kumunitas Katasibu, dengan adanya kumunitas Katasibu sebagai penggerak, maka tari Indang Tagak tradisi masih dilaksanakan oleh masyarakat Solok Selatan hingga kini, dan tari Indang Tagak tersebut salah satu bentuk pertunjukan yang terdiri dari sastra lisan dalam penyampaianya melalui sayair-sayair yang bernafasan islam, dan didukung oleh permainan *Rapa'I* dan selendang. Syair yang dilantunkan atau didendangkan dalam tari Indang Tagak lebih banyak berupa keagungan atau pujian pada Allah, selawat nabi, dan hikayat tentang Rasulullah (dikutib dari hasil penelitian Desfiarni yang berjudul pengembangan model pembelajaran Tari Indang Tagak dari tradisi ke seni pertunjukan hiburan)

Tarian Indang Tagak hingga saat ini terus memiliki daftar kehidupan komunitas Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara. Ini berarti bahwa karya seni diciptakan berasal dari ide-ide yang kemudian diimplementasikan oleh manusia melalui manifestasi penciptaannya dengan proses penciptaan

antara pikiran dan perasaan. Dari imajinasi yang berkembang itu dipikirkan oleh logika, yang pada akhirnya berkembang menilai dan merasakan bentuknya melalui rasa. Sehingga karya seni itu memiliki unsur estetika, di samping unsur logika (Indrayuda, 2001: 17). Djelantik (1990: 14) menyatakan bobot terkait dengan konten suatu barang. Seni tidak hanya terkait dengan apa yang dilihat, tetapi juga mencakup apa yang dirasakan dan dijalani menuju isi seni.

Unsur kebudayaan yang penting adalah kesenian. Seni memiliki nilai estetis (indah) yang disukai oleh manusia dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas atau rupa sebagai lambang. Dengan seni kita dapat memperoleh kenikmatan sebagai akibat dari refleksi perasaan dari stimulus yang kita terima. Seni bukanlah kenikmatan fisik lahiriah, melainkan kenikmatan batiniah yang muncul bila kita menangkap dan merasakan simbol-simbol estetika dari pengubah seni. Pada dasarnya aktivitas yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti belajar, bekerja, bermain, termasuk berkesenian. Selama kesenian masih memiliki fungsi bagi masyarakat, maka kesenian itu memiliki nilai bagi kehidupan masyarakat. Kebutuhan berkesenian erat hubungan dengan pemenuhan santapan estetis, meskipun sering pula untuk menunjang kepentingan kegiatan manusia yang lain. Manusia dalam proses hidupnya senantiasa berupaya untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam hidupnya.

Tarian Indang Tagak dari masa lalu sampai sekarang telah digunakan sebagai alat pelengkap untuk memperingati hari libur islam yang muncul dalam kegiatan fasilitas dakwah bagi masyarakat Kecamatan Lubuk Dagang Utara, Kabupaten Solok Selatan, serta upacara adat dalam jurnal (Asriati, A., & Desfiarni, D. Maret 2019). Keberadaan tari Indang Tagak di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan bukanlah sekedar olah gerak yang indah berirama dan ditampilkan untuk ditonton. Pada awalnya tari Indang Tagak ini muncul karena ada seorang Syekh dari Aceh yang pergi merantau ke daerah Solok Selatan dan mengajarkan kepada salah satu muridnya tentang kesenian yaitu tarian yang mempunyai makna dari setiap syair yang dinyanyikan pada saat melakukan gerakan yang dilakukan penari dan mempunyai arti dan makna dalam setiap syair lagu yang dinyayikan oleh penari.

Penyajian Tari Indang Tagak ditampilkan acara hari perayaan Islam seperti: acara peringatan Idil Fitri, Idil Adha, Maulid Nabi, Isra'Mi'raj, Nuzul Qu'ran dan tahun baru Islam. Gerak didalam tari Indang Tagak ada sekian bagian yaitu pasal-pasal yaitu aturan-aturan yang tidak boleh diganti-ganti yaitu dari pasal 1, pasal 2, pasal 3, pasal 4, pasal 5, pasal 6, dan pasal 7. Pada umumnya penari Indang Tagak yaitu laki-laki yaitu orang dewasa. Fungsi tari Indang Tagak itu untuk hiburan di hari perayaan Islam.

Penampilan tari Indang Tagak dilakukan dengan cara duduk dan berdiri bersyaf dengan melantunkan syair-syair sambil menggerakkan tubuh kekiri ke kanan, ke depan ke belakang sambil memukul indang (rapa'i) dan

memainkan selendang. Dalam pertunjukan tari Indang Tagak tradisi ini bergerak sambil memukul atau permainan alat musik Rapa'I dan selendang. Secara tradisi Indang digunakan sebagai media dakwah untuk menyebarkan agama Islam yang disampaikan dari Surau ke surau.

Mempelajari nilai budaya, berarti akan bergerak pada norma-norma kehidupan. Kluckhohn (Endaswara, 2006:64) telah memaparkan aspek-aspek nilai yang perlu diungkapkan dalam analisis konten, yaitu: (1) Nilai yang berhubungan dengan sifat dasar manusia, yaitu orientasi nilai tentang: kejahatan dan kebaikan; (2) Nilai yang berkaitan antara relasi manusia dengan alam. Manusia dapat ditunduk atau sebaliknya ingin menguasai alam; (3) Nilai yang berhubungan dengan waktu hidup manusia, yaitu: nilai masa lalu, kini, dan akan datang; (4) Nilai rata-rata aktivitas manusia, yaitu nilai yang menjadikan manusia bermutu atau tidak; (5) Nilai yang berhubungan dengan relasi individu dengan kelompok.

Disini saya mengkaji nilai-nilai sosial Tari Indang Tagak dalam masyarakat ada terdapat nilai-nilai dalam tarian Indang Tagak ini karena Tari Indang Tagak disini para penari melakukan gerakan secara bersama dengan, kompak, dan semangat yang luar biasa dilakukan oleh penari.

Tutur Rustam (wawancara) mengatakan bahwa syair tari Indang Tagak dipandu oleh seseorang dalam pertunjukan tari tersebut yang disebut dengan adalah *khalifah*. Khalifah adalah orang yang memberi pedoman atau kode dalam barisan penari (saf) untuk melakukan gerak tari. Dalam satu saf penari terdapat 1 orang khalifah yang berfungsi sebagai pedoman dalam memulai

lirik lagu, lagu ini dinyanyikan oleh satu orang saja namun untuk mengetahui siapa yang akan menyanyi khalifahlah yang akan memberi kode orang tersebut dengan lirikan mata ataupun dengan gerakan siku Tempat Duduk khalifah yaitu berada pada urutan ke 4 dari kiri ataupun dari kanan atau pada posisi ditengah antara penari.

Tari Indang Tagak merupakan salah satu aset budaya Minangkabau khususnya *nagari* Lubuk Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Fungsi Tari Indang Tagak di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.
2. Bentuk penyajian Tari Indang Tagak dalam masyarakat Minangkabau di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.
3. Nilai-nilai dalam sosial masyarakat Tari Indang Tagak di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang telah diidentifikasi di atas maka peneliti di batasi pada “Nilai-Nilai tari Indang Tagak dalam Sosial Masyarakat di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Nilai-Nilai tari Indang Tagak dalam Sosial Masyarakat di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan “Nilai-Nilai tari Indang Tagak dalam Sosial Masyarakat di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan”.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai pengawalan awal bagi penulis sebagai peneliti untuk memahami serta mengetahui bagaimana keberadaan suatu kesenian di tengah-tengah masyarakat pendukungnya.
2. Melatih peneliti dalam berfikir secara ilmiah serta melihat masalah secara sistematis
3. Memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk turut berperan aktif dalam mempertahankan dan mengembangkan kesenian tradisional.
4. Memberikan sumbangan yang berarti bagi kepentingan pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya.

5. Menggarahkan kehidupan berkesenian bagi generasi muda sekarang ini.

Dan merangsang untuk mempelajarinya budaya yang dimilikinya sendiri

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Tinjauan pustaka sebagaimana mestinya biasanya, berisikan landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini baik teori-teori yang sifatnya mendukung dengan uraian tentang apa yang menjadi bahan dasar pemikiran untuk menemukan pemecahan masalah sehubungan dengan judul penelitian berikut beberapa pendapat para ahli dan pernyataan yang dianggap relevan dengan penelitian ini;

1. Pengertian Tari

Apabila kita membahas masalah tari maka yang pertama harus kita kaji adalah pengertian tari itu, agar tidak keliru dengan penafsirannya. Selain itu kita dapat menunjukkan mana penampilan gerak tari dan mana yang bukan.

Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia agar dapat memberikan berbagai manfaat yaitu sebagai hiburan, upacara adat dan alat-alat komunikasi. Mengingat kedudukannya itu, tari dapatlah hidup dan berkembang serta tumbuh sepanjang masa sesuai dengan perkembangan manusia. Soedarsono (1977:17) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Rohkyatmo (1986: 63) menyatakan tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa. Selanjutnya Pangeran Soerijodiningrata dalam Sukijo (1986:

197) menjelaskan bahwa tari adalah gerak seluruh tubuh disertai bunyi-bunyian di atur menurut irama lagunya, penyesuaian ekspresi muka (dan gerakanya) dengan isi dan maksud tariannya.

Jika diteliti dengan baik nampaklah bahwa tari adalah gerak yang indah ritmis atau dengan kata lain tatanan emosi dalam tubuh dan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang indah serta mempesona yang diiringi oleh musik sebagai iringan tariannya.

Berlandaskan bahwa seni tari adalah ungkapan ekspresi jiwa yang mengandung unsur gerak dan ritme, maka ada beberapa ahli baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang mendefinisikan pengertian tari, yaitu; tari Indang Tagak dilihat dari unsur tari terutama didalam gerak.

Sementara La Mery (1987: 12) mendefinisikan bahwa tari adalah ekspresi yang berbentuk simbolis dalam wujud yang lebih tinggi harus diinternalisasikan. Untuk menjadi bentuk yang nyata maka Suryo mengedepankan tentang tari dalam ekspresi subyektif yang diberi objektif.

Corrie Hartong ahli tari belanda mengemukakan bahwa tari adalah gerak-gerak yang berbentuk ritmis dari badan di dalam ruang (Ruslina, 1986: 10). Sementara Charlotte Bara mengungkapkan penghayatannya sebagai penari bahwa tari adalah sebagai dari arus, seperti air, cepat lambat seakan tak berubah, berkembang tak bergerak, bukan bayangan, bukan plastik, bukan karang dan bukan juga lukisan, melainkan ia adalah manusia yang bergerak (Wardhana, 1990: 8).

Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Tari adalah ekspresi jiwa yang mengandung unsur gerak dan ritme serta indah".

2. Tari Tradisional

Tari tradisional ialah suatu bentuk tari yang mengandung nilai-nilai luhur dan bermutu tinggi yang dibentuk dalam pola-pola gerak tertentu dan telah berkembang dari masa dan mengandung nilai-nilai filosofi yang dalam, simbolis, relegios, dan tradisi yang tetap.

Tari tradisional yang menjadi dasar pertama dan utama ialah susunan dan koreografinya dalam wujud yang indah. Untuk mempelajarinya harus diafalkan ragam-ragamnya di samping irama musik yang mengiringnya (Najmuddin: 1982: 6). Tari tradisional berasal dari kata latin yaitu Tradition yang artinya mewariskan, jadi tradisional adalah semua tarian yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama yang selalu bertumpuk pada pola-pola tradisi yang telah ada (Soedarsono, 1986: 29). Adapun tari tradisional menurut Sedyawati (1981: 48) bahwa; "Segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka polo-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang.

3. Nilai Sosial

Nilai adalah suatu bagian penting dari kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah. Artinya secara moral dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan. Menurut Horton dan Hunt dalam Narwoko dan Bagong (2011:55), nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu

pengalaman itu berarti atau tidak berarti. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi ia tidak menghakimi apakah sebuah perilaku dan pertimbangan tertentu itu salah atau benar.

Suatu nilai adalah suatu kepercayaan yang stabil sebagai akibat dari suatu penilaian bahwa suatu objek diinginkan secara sosial dan perorangan sebagai suatu tindakan yang baik, atau suatu gaya tindakan yang memerlukan kedua gaya gerak itu kearah obyek dan kehendak selaras dengan kepercayaan Miffelen (Hanum, 2013:105). Perlu dicatat bahwa suatu nilai terutama kognitif atau intelektual, walaupun itu mengandung dan mengakibatkan berbagai perasaan tentang apa yang dinilai. Pernyataan bahwa nilai memerlukan kehendak-kehendak yang selaras dengan kepercayaan, mengandung arti bahwa nilai-nilai adalah dinamis dan bukan statis, yang mempengaruhi dan kadang menentukan, kebiasaan kita yang sebenarnya. Namun nilai-nilai dan stabil yaitu, yang berarti dan relative tahan terhadap perubahan atau kekurangan. Nilai dapat merupakan sifat khas dari seseorang atau kelompok. Dalam hal berkaitan dengan kelompok, maka umumnya nilai dibagi bersama-sama oleh anggota kelompok itu. Oleh sebab itu, berbagai nilai masyarakat merupakan nilai-nilai yang memberikan sifat pada masyarakat secara keseluruhan.

Manusia bukan saja sebagai makhluk individu tetapi juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari

kehidupan masyarakat sekitarnya. Karena kebutuhannya tidak terlepas dari hubungan atau bantuan orang lain.

Hidup manusia berpola pada nilai sosial. Nilai sosial tersebut merupakan ukuran, patokan, anggapan, dan keyakinan yang dianut oleh orang banyak dalam suatu masyarakat tertentu mengenai yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk diamalkan. Nilai sosial dapat didefinisikan sebagai sikap dan perasaan oleh masyarakat sebagai dasar untuk memutuskan apa yang benar dan salah. Selain itu, nilai sosial dapat dirumuskan sebagai petunjuk secara sosial terhadap objek-objek baik yang bersifat material maupun nonmaterial. Nilai sosial bersifat abstrak menyebabkan harga diri nilai diukur berdasarkan struktur yang ada dalam masyarakat (Waridah, 2004:88).

Nilai sosial menyangkut hal-hal yang diidam-idamkan oleh masyarakat, baik yang berupa uang, persaingan bebas, maupun persamaan kesempatan. Meskipun nilai tersebut mendasari tata sosial, akan tetapi warga masyarakat yang bersangkutan biasanya tidak menyadari adanya nilai tersebut. Hanya dalam situasi di mana nilai sosial itu terancam, maka orang segera menyadari pentingnya nilai sosial bagi kesejahteraan bersama.

Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap berharga oleh masyarakat. Pengertian nilai sosial juga merupakan anggapan masyarakat tentang suatu yang diharapkan, indah, dan benar. Ada beberapa macam nilai sosial menurut Notonegoro <http://hedisasrawan.blogspot.com/>

2012/09/jenis-jenis-nilai-nilai-sosial-material-lengkap.html adalah sebagai berikut:

- a. Nilai material yaitu nilai yang meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.
- b. Nilai vital yaitu nilai yang meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas.
- c. Nilai kerohanian yaitu nilai yang meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia. Kemudian, nilai kerohanian dibedakan menjadi 4 macam, yaitu:
 - 1) Nilai kebenaran (kenyataan), yang bersumber dari unsur akal manusia (ratio, budi, cipta)
 - 2) Nilai keindahan, yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan, estetis)
 - 3) Nilai moral (kebaikan), yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (karsa, etika)
 - 4) Nilai religi yang merupakan Nilai ketuhanan, kerohanian yang tertinggi dan mutlak.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penulisan yang peneliti bahas, belum ada yang meneliti tentang Tari Indang Tagak ini. Untuk itu dicari penelitian yang berhubungan

dengan masalah yang sama dengan objek yang berbeda. Berdasarkan dengan itu beberapa sumber yang peneliti baca sebagai acuan untuk menyelesaikan penulisan ini.

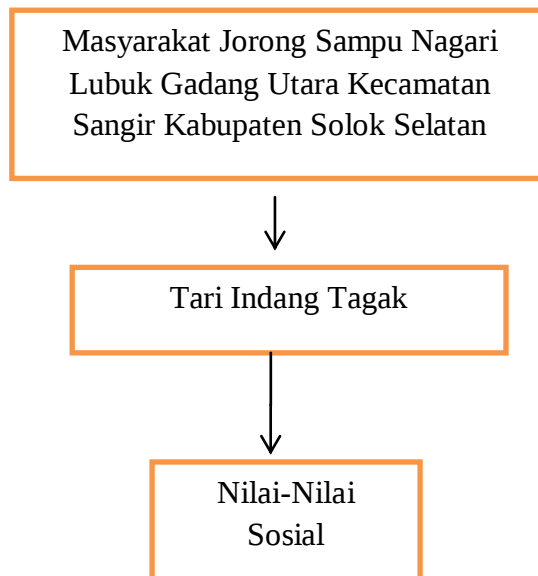
1. Dra. Desfiarni, M.Hum, 2018. Laporan akhir penelitian "Pengembangan Tari Indang Tagak Dari Tradisi Lokal Ke Seni Pertunjukan Hiburan. Masalah yang diteliti bagaimanakah model struktur pertunjukan Tari Indang Tagak tradisi dan bagaimanakah penerapan pengembangan Model struktur pertunjukan tari Indang inovatif. Hasil penelitian model pertunjukan Tari Indang Tagak yang terdiri dari 7 pasal. Pasal adalah suatu aturan-aturan yang berlaku dan dipanuti. Dalam pasal 1 yang pertanda pemberitahuan bahwa cerita akan mulainya dipertunjukan. Kemudian dilanjutkan dengan pasal 2, pasal 3, pasal 4, pasal 5, pasal 6, dan sampai ke pasal 7 bagian penutup dari pertunjukan tari Indang Tagak. Di setiap pasal 1 sampai pasal 6 memakai property rapa'i. pada pasal 7 atau pasal penutup menggunakan property rapa'I dan kain selendang dengan 2 warna yaitu warna oranye dan warna biru dengan duduk bersila satu syaf atau garis.

Berdasarkan penelitian di atas objek peneliti yang penelitian lakukan terdapat dengan objek yang sama akan tetapi masalah yang berbeda. Untuk itu penelitian ini layak untuk diteliti namun penelitian relevan dijadikan sebagai rujukan dalam penyelesaian penelitian yang peneliti lakukan yakni nilai-nilai Tari Indang Tagak dalam sosial masyarakat di Jorong Sampu

Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

C. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan penelitian ini, hal yang perlu dipahami terlebih dahulu yaitu tentang tari, tetapi dalam penelitian ini tari yang akan diteliti tentang suatu tari tradisi, yaitu Tari Indang Tagak berada di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan perlu ditinjau dari Nilai-nilai sosial sehingga pemahaman yang didapatkan lebih jelas. Hal yang perlu diperhatikan antara lain yaitu latar belakang dan keberadaan sekarang yang satu sama lain saling berhubungan dengan nilai-nilai sosial masyarakat. Dengan membaca dan memahami konsep dan teori yang telah diuraikan di atas dengan acuan atau landasan konseptual maka dapatlah dibuat skema yang dijadikan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Indang Tagak merupakan suatu kelompok kesenian rakyat di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara selalu dilaksanakan pada saat upacara adat untuk perayaan hari umat Islam. Kesenian ini diwariskan secara turun-temurun yang diciptakan oleh seorang syeh dari Aceh yang bernama Bustami (Syeh Sampu). Terciptanya Tari Indang Tagak ini mengisahkan sejarah untuk menyebarkan agama Islam serta memperluas agama Islam. Tari Indang Tagak tidak hanya terdiri dari gerakan saja namun juga memiliki syair-syair yang dinyanyikan oleh penari sambil bergerak. tari Indang Tagak ditarikan terdiri dari 7 pasal yang dilakukan secara berurutan, sambil bernyanyi dan memukul rapa'i, kemudian nyanyian ataupun syair yang diucapkan oleh penari memiliki makna tentang dasar-dasar tentang ajaran yang ada di dalam agama Islam.

Tari Indang Tagak memiliki nilai-nilai sosial antara lain a) nilai material Tari Indang Tagak berguna bagi jasmani manusia karena dalam setiap gerakan tari Indang Tagak tersebut bagi penari sekaligus untuk berolah raga. b) nilai vital Tari Indang Tagak berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas yaitu nilai yang meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia. c) nilai kerohanian Tari Indang Tagak berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia: nilai kebenaran, nilai moral, nilai religi. Tari Indang Tagak sangat

berkaitan dengan keagamaan Islam dan menjadi pedoman hidup bagi masyarakat di Jorong Sampu.

B. Saran

1. Bagi Dinas kebudayaan Kabupaten Solok Selatan agar dapat menambah referensi bacaan.
2. Bagi masyarakat khususnya di Jorong Smpu Nagari Lubuk Gadang Utara agar tetap melestarikan dan menjaga nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Tari Indang Tagak.
3. Bagi pembaca umum, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam mengenal kesenian-kesenian yang kurang dikenal oleh masyarakat.
4. Bagi seluruh mahasiswa Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dapat mengapresiasi Tari Indang Tagak.

DAFTAR PUSTAKA

- AAM Djelantik. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*. Denpasar: STSI
- _____, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI
- Asriati,A.,& Desfiarni,D.(2019, March). Minangkabau Dance Movement based on Abs-Sbk Value (A Study of Minangkabau Tradisional Dance in Tanah Datar). In *Seventh Internasional Conference on Languages and Arts (ICLA 2018)*. Atlantis press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____.2014. *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Najmuddin. Munasiah, Ny. 1982. *Pengertian Tari Tradisional*. Sulawesi Selatan. Ujungpandang : Bakti Berita Baru.
- Desfiarni.2004. *Tari Lukah Gilo Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam: Dari Magis Ke Seni Pertunjukan Sekuler*. Yogyakarta: Kalika.
- Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Widyatama.
- <http://hedisasrawan.blogspot.com/2012/09/jenis-jenis-nilai-nilai-sosial-material-lengkap.html>
- Rohkyatmo, Amir. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Depdikbud: Jakarta
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Bandung : STSI Press.
- Soedarsono, 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo.
- Soeryodiningrat. 1986. *Sendratari Ramayana*. Yogyakarta: Gramedia.
- Wardhana Wisnu. 1990. *Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Depdikbud.